

RESPON IRAN TERHADAP FILM ARGO

Oleh :

Nidya Utami

Email : preference.dinkymail.holocaust@gmail.com

Dosen Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/fak.
0761-63277

Abstract

This research discusses Iran's response to the political thriller movie Argo and how the movie represents Iranians. Argo movie was launch in October 2012 focusing on an exfiltration mission in Iran by the CIA, which is based on true events in 1979 when the Islamic Revolution broke in Iran. Iranian in 2012 was shocked by Argo's Iranian depiction that was deem by president Mahmoud Ahmadinejad 'anti Iranian' and American propaganda. Iran further their accusation when Argo receive the prestigious Oscar award handed by first lady Michelle Obama at Febuary 24th 2013. This research will explain the Iran Hostage Crisis and Canadian Caper history in 1979, how Iran respond to the movie Argo in 2013, the scenes that was protested by the Iranian government, what kind negotiations are being done, and how the movie Argo influences Iran's and United States international relations. Perspective that used in this research is Realism perspective. The theory used in this research is the mass media concept. The theory used as a framework for analyzing the factors and cause the movie Argo and its consequences for Iran's political situation.

Key words: *Iran, respond, Argo movie, United States, international relation*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas permasalahan film Hollywood Argo. Film Argo mendapat respon negatif dari beberapa negara didunia internasional, khususnya negara Iran. Penelitian ini akan membahas bagaimana respon yang dilakukan Iran dalam menanggapi film Argo.

Argo adalah film layar lebar yang premir di Toronto Film Festival tanggal 12 Oktober 2012. Film Argo diadaptasi dari buku memoar *Master of Disguise* buatan Tony Mendez, seorang mantan agen CIA(berdasarkan kisah nyata). Premisnya adalah misi pertolongan lima diplomat Amerika Serikat dalam *Iran Hostage Crisis* ditahun 1979—kedutaan Amerika

Serikat di Tehran dan 52 petugasnya ditahan selama 444 hari.

Film Argo memicu beragam tanggapan dari berbagai negara, khususnya Inggris, New Zealand, Amerika Serikat, Iran dan Kanada. Negara-negara yang diungkit di film ini. Karena sebagai film suspens yang bermaksud menghibur, banyak info penting tidak disebut dan salah merepresentasikan negara-negara ini. Iran, yang di film ditempatkan sebagai antagonis yakin film adalah agenda untuk mencemari nama masyarakat Iran.

Jurnalis Iranian Seed Kamal Degghan menyatakan film ini memiliki sudut pandang hitam putih terhadap Iranian dan sejarah Iran, menggambarkan mereka sebagai masyarakat fanatik dan bodoh. Argo di promosikan sebagai film

berdasarkan kisah nyata, seharusnya memberi perspektif lebih *real* mengenai Iranian.¹

Amerika Serikat (disingkat A.S.) atau *United States of America* (U.S.A.) adalah sebuah republik federal yang terdiri dari 50 negara bagian. Kecuali Alaska (utara Kanada) & Hawaii (lautan Pasifik), 48 negara bagian lainnya terletak di Amerika Utara. Dari segi sejarah, negara ini telah terlibat dalam beberapa perang dunia yang besar, dari Perang 1812 menentang Inggris, dan berpakta pula dengan Inggris sewaktu Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Amerika Serikat dikenal sebagai negara hegemon, *superpower* yang sering terlibat dalam berbagai konflik dan peperangan. Pada tahun 1960 Amerika terlibat Perang Dingin menentang kekuatan besar yang lain yaitu Soviet serta pengaruh komunisme. Dalam usaha membendung penularan komunisme di Asia, AS dalam Perang Korea, Vietnam dan terakhir di Afganistan. Selepas kejatuhan dan perpecahan Soviet, AS bangkit menjadi sebuah kekuatan ekonomi dan militer yang terkuat di dunia. Sewaktu tahun 1990-an, AS menobatkan dirinya sebagai polisi dunia dan tentaranya beraksi di Kosovo, Haiti, Somalia dan Liberia, dan Perang Teluk Pertama terhadap Irak yang menginvasi Kuwait. Selepas serangan teroris pada 11 September 2001 di *World Trade Center* dan Pentagon, AS melancarkan serangan balasan terhadap Afganistan dan menjatuhkan negara Taliban di sana dan pada tahun 2003 melancarkan Perang Teluk Kedua terhadap Irak untuk menyingkirkan rezim Saddam Hussein. Dalam kaitannya berkonflik dengan Iran, terutama yang berkaitan dengan masalah program nuklir Iran salah satunya adalah kritisi Amerika Serikat dimana Amerika Serikat berfokus pada

kekuatan dan lawan daripada Iran dalam kepemilikan dan kapabilitas senjata nuklir.

Iran atau Persia adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya. Iran berbatasan dengan Azerbaijan (500 km), dan Armenia (35 km) di barat laut, dan Laut Kaspia di utara, Turkmenistan (1000 km) di timur laut, Pakistan (909 km), dan Afghanistan (936 km) di timur, Turki (500 km), dan Irak (1.458 km) di barat, dan perairan Teluk Persia, dan Teluk Oman di selatan.

Iran adalah salah satu di antara anggota pendiri PBB dan juga kepada OKI dan juga GNB. Saat ini Iran menjadi objek perbincangan banyak kalangan, terutama setelah berkonflik dengan negara adikuasa, *superpower*, hegemon Amerika Serikat tentang kepemilikan nuklir. Lembaga pemantau nuklir Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tidak dapat memastikan bahwa program nuklir Iran itu untuk tujuan damai. Program nuklir Iran sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1959 pada waktu Shah Iran berkuasa, dengan pembelian reaktor untuk riset dari Amerika Serikat. Setelah revolusi tahun 1979, semua kegiatan nuklir dihentikan dan baru dimulai lagi setelah perang Iran-Irak selesai.

Film *Argo* yang berdasarkan peristiwa sejarah *The Canadian Caper* di rilis Oktober 2012 menarik banyak kontroversi karena skripnya yang memotong beberapa bagian dari sejarah dan membesarkan peran Amerika Serikat dan menekankan stereotip masyarakat Iran yang fanatik. Saat Amerika Serikat dan Iran sedang bersitegang akibat oposisi Amerika Serikat terhadap pengembangan teknologi nuklir Iran, film *Argo* diluncurkan. Film mendapat tanggapan positif di Amerika Serikat dan mendapat tujuh nominasi di 85th Academy Award di tahun 2013. Di acara penghargaan film Oscar ibu negara Michelle Obama sendiri yang menyerahkan penghargaan untuk film *Argo*, ini tak pernah terjadi di sejarah

¹ Seed Kamal Dehghan, The Guardian. Diakses dari <http://www.theguardian.com/world/iran-blog/2012/nov/13/argo-iranians-ben-affleck> tanggal 12 Juni 2015, pukul 13.00

penghargaan Oscar dan semakin membuat Iran yakin adanya konspirasi. *First Lady* Michelle Obama mengumumkan penghargaan Argo melalui rekaman beliau di Ruang Diplomasi Rumah Putih. Iran menuduh Argo sebagai propaganda Amerika Serikat terhadap masyarakat Iran.

Argo adalah film *thriller* historis yang disutradarai dan dibintangi oleh Ben Affleck. Film Argo mulai ditayangkan di bulan Oktober 2012. Film ini diadaptasi dari buku *The Master of Disguise* karya Tony Mendez, mantan agen CIA yang ikut dalam upaya penyelamatan diplomat AS saat *Iran Hostage Crisis* di tahun 1979.

Hubungan Amerika Serikat – Iran

Hubungan politik yang terjadi antara Amerika Serikat – Iran dimulai ketika Syah Persia (Iran), Nassereddin Shah Qajar, mengirimkan perwakilan Iran (Persia) pertama, Mirza Abolhasan Shirazi ke Washington D.C pada pertengahan tahun 1800. Pada tahun 1883, Samuel Benjamin diutus oleh Amerika Serikat sebagai pejabat diplomatik Amerika Serikat pertama untuk Iran. Perwakilan pertama Iran untuk Amerika Serikat adalah Mirza Alobohassan Khan Ilchi Kabir.

Hubungan politik antara Amerika Serikat dan Iran diwarnai dengan beberapa pembabakan yang terdiri dari politik perminyakan (periode tahun 1950an), pemerintahan Carter (tahun 1977-1979), revolusi tahun 1979, pemerintahan Ronald Reagan (tahun 1980), pemerintahan Clinton (1990), pemerintahan Bush yang dibagi menjadi dua fase yang berlangsung hingga sekarang dan Obama.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan model analisa deskriptif, analisa deskriptif yakni menjelaskan bagaimana negara atau aktor bertindak dan berinteraksi, bersifat eksplanatori (menjelaskan) interaksi negara yang dianalisa adalah bagaimana menjelaskan diplomasi kebudayaan, politik luar negeri, atau *soft power* dan apa yang berhubungan atau yang tidak berhubungan dengan kondisi-kondisi itu.

Penelitian kualitatif memanfaatkan data yang ada dan menganalisisnya secara komprehensif, penetapan pilihan dengan metode ini adalah karena masalah yang diselidiki perlu penelusuran lebih dalam dan tidak sebatas yang umum saja.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik mengumpulkan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kepustakaan. Dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan judul dan permasalahan penelitian dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, situs internet dan bentuk literatur lainnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan, baik waktu maupun fokus penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih mampu untuk menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi dengan baik.

Agar lebih fokus dalam melakukan penelitian mengenai film Argo dan respon Iran terhadap film Argo, maka penulis menggunakan waktu pada tahun 2012 sampai 2013. Waktu tersebut adalah waktu peluncuran film Argo dan tahun Argo memenangkan penghargaan. Namun demikian, jika ada data terkait dan mempunyai hubungan yang dapat memengaruhi studi diatas tetap akan dijadikan sebagai rujukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Revolusi Iran dikenal juga dengan sebutan Revolusi Islam. Revolusi Islam merupakan revolusi yang mengubah bentuk negara Iran dari kerajaan yang dipimpin oleh Shah Mohammad Reza Pahlavi, menjadi Republik Iran yang dipimpin oleh Ayatullah Ruhullah Khomeini. Revolusi Islam ini sering disebut pula revolusi terbesar ketiga dalam sejarah, setelah Perancis dan Revolusi Bolshevik.

Krisis Sandera Iran

Mosaddegh, perdana menteri Iran tahun 1951 yang menasionalisasikan sumber minyak Iran diam-diam dilengserkan pihak A.S (yang saat itu

dibawah administrasi Eisenhower) dan Inggris dengan membayar 800 demonstran Iranian untuk memprotesnya (operasi aksi politik disebut AJAX, diketuai oleh Kim Roosevelt, agen CIA divisi Rencana Direktorat) dan menaikkan Reza Pahlavi, seorang bangsawan Iran yang pro western agar bisa menguasai sumber minyak Iran lagi. Ini merupakan kebijakan luar negeri sukses untuk A.S, yang saat itu sedang dalam perang dingin dan strategi kontaimen mereka sangat membutuhkan persediaan minyak bumi.

‘Canadian Caper’

Operasi kerja sama rahasia antara CIA dan pemerintah Kanada di Tehran, Iran dalam operasi menyelamatkan 6 orang warga negara Amerika yang terjebak pada masa krisis tahanan di Iran tahun 1979.

Film Argo

Argo adalah film layar lebar yang premir di Toronto Film Festival tanggal 12 Oktober 2012. Film Argo diadaptasi dari buku memoar *Master of Disguise* buatan Tony Mendez, seorang mantan agen CIA (berdasarkan kisah nyata). Premisnya adalah misi pertolongan lima diplomat Amerika Serikat dalam *Iran Hostage Crisis* ditahun 1979—kedutaan Amerika Serikat di Tehran dan 52 petugasnya ditahan selama 444 hari.

Kejadian *Iran Hostage Crisis* asli adalah awal dari relasi buruk Iran dan Amerika Serikat yang *publiclize*, dan kebencian Iran terhadap Amerika Serikat. Selalu terjadi konflik kepentingan di antara dua negara bahkan sebelum 1979 karena masalah minyak bumi.

Hubungan Amerika Serikat dan Iran di zaman dulu

Perusahaan Inggris dan Amerika dari dulu ingin mengontrol sumber minyak bumi Iran, yang sangat menguntungkan. Namun di tahun 1951 menteri baru Iran, nasionalis yang menuntut ilmu di eropa bernama Muhammad Mossadegh, mengumumkan rencana untuk menasionalisasikan industri minyak bumi. Badan intelijen Amerika membuat rencana rahasia untuk menjatuhkan kepemimpinan

Mossadegh dan menggantikannya dengan pemimpin yang lebih reseptif dengan kepentingan barat.

Coup ini diberi kode operasi TP-Ajax. Mossadegh diturunkan dan pemimpin baru naik di Agustus 1953. Pemimpin baru ini bernama Reza Shah Pahlavi. Pemerintahan shah sangat sekuler, anti komunis dan pro barat. Ia menerima tawaran bantuan keuangan asing sebesar sepuluh milyar dollar dan menukarnya dengan 80% sumber minyak bumi ke Amerika. Banyak Iranian sangat marah akan intervensi asing Amerika karena shah ternyata adalah seorang diktator brutal yang polisi-polisi khususnya SAVAK menyiksa dan membunuh ribuan orang.

Pemerintahan Iranian menghabiskan jutaan dollar untuk senjata dan senapan buatan Amerika Serikat sementara perekonomian Iran melarat. Di tahun 1970, banyak Iranian memprotes shah. Iranian, di bawah pimpinan Ayatollah Ruhollah Khomeini, yang gerakan revolusi Islamnya terlihat sebagai masa depan menjanjikan untuk memberi Iran otonomi. Di Juli 1979, para pemberontak dan pendukung revolusi memaksa dan memprotes shah hingga ia turun dari jabatannya dan lari ke Mesir. Ayatollah kemudian menginstal pemerintahan militan islamis setelah kegergiannya.

Amerika Serikat yang takut membuat lebih banyak kerusuhan di Timur Tengah, dan Presiden Carter yang tau hal-hal mengerikan yang dilakukan shah Pahlavi, tidak berusaha membela aliannya. Walaupun begitu di tahun 1979 Presiden Carter setuju menerima shah masuk Amerika untuk perawatan kanker. Keputusannya didasari keinginan membantu, humanitarian, bukan politik. Tapi ini membuat sentimen anti Amerika meledak di Iran.

Di bulan november tanggal 4, saat shah baru tiba di New York, rombongan mahasiswa pro Ayatollah menghancurkan pagar dan memanjat dinding gedung kedutaan Amerika di Tehran. Setelah masuk, mereka menangkap 66 orang,

sebagian besar diplomat dan pegawai kedutaan. 13 wanita afrika amerika dan penduduk dari negara bukan Amerika dilepaskan karena menurut Khomeini mereka juga target operasi Amerika. Kemudian 14 orang yang diculik sakit keras dan juga di pulangkan. Hingga pertengahan musim panas di tahun 1980, 52 orang di tahan di dalam gedung kedutaan, diawasi ketat oleh para mahasiswa.

Para tahanan tidak pernah disakiti secara fisik, hanya mentalnya. Mereka di tutup matanya dengan kain dan diarak-arak jutaan orang direkam kru kamera agar para Amerika bisa menonton di tv mereka. Mereka tidak boleh bicara atau membaca, dan jarang dibolehkan mandi dan tukar baju.

Usaha Presiden Carter untuk mengakhiri krisis tahanan ini bermacam-macam. Di April 1980 frustrasi karena diplomasi yang lambat, Carter memutuskan mengirim bantuan militer yang disebut *Operation Eagle Claw* yang berisikan tim militer elit untuk membantu tahanan-tahanan keluar. Namun presiden tidak memperhitungkan cuaca dan tim tak bisa lewat karena badai pasir yang merusak helikopter tim yang membunuh 8 tentara. Karena sedang fokus menyelesaikan masalah ini, Carter tidak terlalu fokus dalam pemilu keduanya melawan presiden Ronald Reagan. Selain itu masyarakat sudah mengecapnya presiden lemah karena hingga kini para tahanan di Tehran belum keluar juga, maka Reagan menang pemilu dengan mudah. Tanggal 21 Januari 1981, beberapa jam sebelum Ronald Reagan membaca pidato naik jabatannya, tahanan Amerika yang tersisa di lepaskan oleh Iran. Mereka ditahan selama 444 hari.

Film *Argo* fokus pada peristiwa kecil dari sejarah itu. Operasi gabungan AS dan Kanada, dimana petugas CIA Tony Mendez mendampingi enam orang-orang kedutaan AS yang berhasil kabur saat para mahasiswa menyerang gedung sebagai kru film Kanada agar dapat lewat petugas

imigrasi di bandara Iran dan pulang ke Amerika Serikat. Peristiwa ini aslinya bernama *The Canadian Caper*.

Film Argo

Film *Argo* yang didasari kejadian *Canadian Caper* dibintangi oleh Affleck sebagai Mendez, Bryan Cranston, Alan Arkin, dan John Goodman. Dirilis di Amerika Utara pada tanggal 12 Oktober 2012 yang dipuji kritikus dan sukses secara komersil. Film ini diproduksi oleh Affleck, George Clooney, dan Grant Heslov.

Plot filmnya adalah sebagai berikut : militan menyerang kedutaan besar Amerika Serikat di Teheran pada tanggal 4 November 1979, sebagai pembalasan karena melindungi Shah yang baru digulingkan. Lebih dari 50 staf kedutaan yang disandera, namun enam di antaranya berhasil melarikan diri dan bersembunyi di rumah duta besar Kanada Ken Taylor (Victor Garber). Dengan situasi pelarian yang dirahasiakan. Departemen Luar Negeri AS mulai mengeksplorasi pilihan untuk mengeksfiltrasi mereka dari Iran. Tony Mendez (Ben Affleck), seorang spesialis CIA dikirim untuk membantu mereka.

Mendez awalnya tidak memiliki ide, dan kemudian ia terinspirasi di rumahnya setelah menonton *Battle for the Planet of the Apes* di TV dengan putranya, ia berencana untuk membuat sebuah film palsu, membawa nama Kanada sebagai pelindung utama dengan segala detail yang sangat bersih, sehingga Mendez dapat masuk ke Iran. Yang ketika itu masih terus diwarnai demonstrasi besar-besaran dengan tingkat sensitifitas yang sangat tinggi terhadap Amerika Serikat.

Mendez dan atasannya Jack O'Donnell (Bryan Cranston) kemudian mengontak John Chambers (John Goodman), penata rias Hollywood yang sebelumnya telah bekerja sebagai penyamar untuk CIA. Chambers menjalin koneksi dengan produser film Lester Siegel (Alan Arkin). Bersama-sama mereka mendirikan sebuah studio film

palsu, mempublikasikan rencana mereka, dan berhasil membuat dalih untuk mengembangkan *Argo*, yaitu sebuah film fiksi ilmiah yang bergaya *Star Wars*.

Mendez mulai melatih enam staf tersebut untuk menyamar menjadi bagian dari tim produksi. Semua informasi palsu diberikan, dari nama palsu, jabatan, hingga kisah masa lalu mereka. Meskipun berada dalam perlindungan duta besar Kanada dan tidak dapat membuang-buang waktu krisis di Tehran semakin berat. Militan ingin menutup semua gedung kedutaan dan membersihkan Tehran dari diplomat Amerika Serikat (ke enam diplomat A.S yang di kedutaan Kanada sedang dicari).

Dihari keberangkatan Mendez mendapat kabar buruk, operasi dibatalkan oleh pemerintah AS. Mendez terus bersikeras untuk meneruskan operasi tersebut agar dapat membawa enam stafnya keluar dari Iran dan kemudian operasi tersebut tetap diteruskan. Sebelum menaiki pesawat, di bandara sudah ada beberapa pos yang akan memeriksa calon penumpang. Akan tetapi, dipos terakhir, Mendez dan enam stafnya tidak lulus dalam pemeriksaan sehingga mereka harus menunggu di sebuah tempat.

Pada saat itu, pihak Iran mencoba menghubungi studio film palsu yang digunakan oleh Mendez, Chambers dan Siegel untuk mengonfirmasi kebenaran pembuatan film tersebut. Setelah telfon diangkat, dan Chambers mengonfirmasikannya, Mendez dan enam stafnya dibolehkan naik ke pesawat. Pada saat yang sama, pihak Iran baru menyadari bahwa mereka adalah sandera yang lepas, mereka sempat berusaha mengejar pesawat tersebut namun waktunya tidak memungkinkan.

Diakhir cerita, Mendez kembali ke rumah istrinya yang sudah beberapa lama berpisah, lalu ditutup dengan adegan Mendez bersama anaknya yang sedang berada dikamarnya dengan boneka-boneka *Star Wars*.

Film *Argo* memicu beragam tanggapan dari berbagai negara, khususnya Inggris,

New Zealand, Amerika Serikat, Iran dan Kanada. Negara-negara yang diungkit di film ini. Karena sebagai film suspens yang bermaksud menghibur, banyak info penting tidak disebut dan salah merepresentasikan negara-negara ini. Iran, yang di film ditempatkan sebagai antagonis yakin film adalah agenda untuk mencemari nama masyarakat Iran.

Jurnalisi Iranian Seed Kamal Dehghan menyatakan film ini memiliki sudut pandang hitam putih terhadap Iran dan sejarah Iran, menggambarkan mereka sebagai masyarakat fanatik dan bodoh. *Argo* di promosikan sebagai film berdasarkan kisah nyata, seharusnya memberi perspektif lebih *real* mengenai Iranian.²

Penduduk imigran Iran yang tinggal di Amerika Serikat menyatakan karena stereotip-stereotip Iran di film Hollywood membuat dia dan keluarganya menghadapi perlakuan rasis setiap hari di Amerika (dituduh teroris).³ Ben Affleck menyangkal, bilang agar film bisa suspens, mudah dimengerti dan muat dalam durasinya yang cuma dua jam bagian-bagian sejarah harus dipotong atau kurang ditonjolkan, dan beberapa bagian dilebih-lebihkan⁴. Tapi karena ini Affleck mengaburkan fakta-fakta yang cukup penting. Alasan mengapa Iran menyerang gedung kedutaan Amerika Serikat dan menyandera diplomat A.S di tahun 1979 cukup rasional, dijelaskan sambil lalu di film ini (Di tahun 1979 Iran berhasil menggulingkan diktator Iran yang keji,

²Seed Kamal Dehghan, *The Guardian*. Diakses dari <http://www.theguardian.com/world/iran-blog/2012/nov/13/argo-iranians-ben-affleck> tanggal 12 Juni 2015, pukul 13.00

³Martin Michaels, "An Iranian's Perspective On *Argo*: Pure Propaganda", *Mint Press News*. Di akses dari <http://www.mintpressnews.com/an-iranian-perspective-on-argo-pure-propaganda/51431/> tanggal 26 Juni pukul 13.55 WIB

⁴Lijek, Mark. 2012. *Escaping Iran : A True Account of The Best Bad Idea*. Atlanta. Deeds Publishing.

shah Reza Pavlafi. Ia kemudian terbang ke Amerika Serikat untuk berobat karena onset kanker yang tiba-tiba. Kelompok revolusi meminta Amerika untuk mengirimnya kembali ke Iran agar diktator dapat sah turun dari kuasanya dan Ayatullah Komeni bisa naik. Amerika menolak).

Ditahun 2012, tahun yang sama film *Argo* dirilis, relasi Iran-A.S mencapai titik terburuk terkait pengembangan program nuklir Iran. Presiden Obama menganggap program nuklir Iran mengancam keamanan negaranya, ia menyuarakan opini secara publik di pidato pada September 2012 di *United Nations General Assembly*, yakni :“...*In Iran, we see where the path of violent and unaccountable ideology leads. The United States will do whatever it takes to prevent Iran to develop a nuclear programme.*”⁵.

Lalu sebulan berikutnya, Oktober 2012, setelah Obama memaparkan pernyataannya yang menentang Iran ke publik film *Argo* yang bertema perang dengan Iran dirilis. Ini membuat Iran curiga film *Argo* ada campur tangannya dengan pemerintahan Amerika Serikat Adapun dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat opini publik sangat berpengaruh.⁶

Muhammad Hosseini, perdana menteri budaya Iran mengatakan “*Argo* adalah film anti Iran, memperlihatkan iranian pada satu sisi saja dan memberi impresi buruk di kalangan internasional.”⁷. Sudah

⁵“Remarks by President Obama in Adress To The United Nations General Assembly”, White House, diakses dari <http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2013/09/24/remarks-president-obama-address-united-nations-general-assembly> tanggal 1 Febuari 2015, pukul 20.00

⁶Holsti, Ole R. 1992. “Public Opinon and Foreign Policy : Chalenges to the Almond-Lippman Consensus”, *Internatnional Studies Quarterly*,(36),pp.439-466

⁷Saideh Jamshidi, ‘Iran Reacts Angrily To Iran’, <http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2013/02/angry-iranian-reaction-argo-best-picture-oscar-win.html> diakses tanggal 20 Juli 2015 pukul 12.30

ada beberapa film Hollywood yang dipandang pemerintahan Iran sebagai film anti-Iran, 300 dan *Persepolis*. Tapi film *Argo* yang paling mengkhawatirkan karena konteksnya yang berdasarkan kisah nyata.

Manusia bergantung pada media cetak dan elektronik sebagai sumber informasi. Media menduduki peran yang sangat penting dalam proses penyebaran pesan, dan dalam membentuk persepsi masyarakat, lebih lagi terhadap isu topikal. Keunggulan media massa adalah jangkauannya yang luas. Film, cabang dari media masa bisa digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual, dan dibuat menarik. Maka media secara signifikan berpengaruh terhadap dunia politik berfungsi sebagai saluran politisi dan negarawan untuk memperluas pengaruhnya. Dalam konteks Hubungan Internasional media massa dipahami sebagai alat yang potensial bagi kekuatan negara.⁸

Memberi imej negatif terhadap kaum Timur Tengah bukanlah hal baru di dunia Hollywood. Film komedi *American Dreamz* tahun 2006 dan *The Dictator* adalah beberapa dari film Hollywood yang mempertontonkan generalisasi dan stereotip timur tengah dengan lebih berlebihan. Temanya selalu pria dari Timur Tengah yang berjanggut, bodoh dan fanatik. Ini adalah stereotip buruk dan bentuk orientalisme(asumsi barat pada timur tengah yang diekspresikan secara implisit) di kultur pop modern⁹.

Kanada juga memiliki reaksi kuat. Mantan duta besar Kanada(dirinya di perankan aktor Viktor Garber dalam film

⁸Brian White, Richard Little & Michael Smith. *Issues in World Politics*. Palgrave. New York. (2001). Hal. 214.

⁹ Nardes Sadast Mousavi, “Neo Orientalist Perspective on Iran, India and East: Case Study of Award Winning *Argo*, *Slumdog Millionaire* and *Avatar*”*Iranian Review of Foreign Affairs*, Vol. 4, No. 1, Spring 2013, pp. 77-104

Argo), Ken Taylor kecewa dengan penggambaran kedutaan Kanada di film Argo. CIA yang diperlihatkan banyak membantu. Kenyataannya rencana mengeluarkan diplomat dari Iran sebagian besar disusun oleh Kanada. Karena itu di buku sejarah peristiwa di namai *Canadian Caper*.

Shah Pahlavi memerintah dengan gaya otoriter. Ia menempatkan tokoh-tokoh militer di hampir semua poros-poros pemerintahannya. Ia memberlakukan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada kekuatan militer. Tidak hanya itu, Shah Pahlevi juga mengangkat dan menempatkan orang-orang kepercayaan untuk menguasai lembaga majelis dan parlemen, sehingga dua lembaga legislatif itu selalu mendukung setiap keputusannya.

Shah Pahlevi pun meminta bantuan dari berbagai agen rahasia seperti Mossad, CIA dan FBI untuk membentuk suatu organisasi polisi rahasia di Iran guna membantu sepak terjang pemerintahan Shah Pahlevi. Organisasi tersebut akhirnya berdiri pada tahun 1957 dengan nama *Sazman-I Ittilad'at va Ammiyat-I Keshvar* (Savak). Dengan Savak, Shah Pahlavi berhasil membungkam golongan oposisi dan membungkam golongan pendukung nasionalisme yang mencoba nyudutkan posisi pemerintahannya.

Selama tahun 1953-1957, ia memutuskan untuk meminjam dana kepada Amerika Serikat sebesar US\$ 145 juta. Dana itu digunakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang sebelumnya telah membuat Iran merugi dan mendorong semangat para pengusaha untuk memajukan bisnis di Iran. Ia ingin pendapatan per kapita Iran mencapai US\$ 2.000 per tahun, hampir menyamai kesejahteraan negara industri Barat. Shah Pahlevi menginginkan Iran bisa menyamai semua kemajuan dunia modern di negara-negara industri kaya di Eropa dan Amerika.

KESIMPULAN

Amerika Serikat dan Iran Masa Kini

Meskipun terkena banyak kontroversi, film Argo mendapat tanggapan positif dari penikmat film di masyarakat Amerika Serikat dan global. Merajai *box office* A.S selama tiga minggu lebih dan pemutaran filmnya mencakup 51 negara termasuk Belgium, Indonesia, Inggris, Jepang dan lainnya. Film Argo juga memborong banyak nominasi penghargaan film di tahun 2013. Di antaranya adalah Oscar yang berlangsung tanggal 24 Februari 2013.

Ibu negara Amerika Serikat Michelle Obama ikut serta dalam pemberian penghargaan untuk film Argo. Diputar video *live* Michelle Obama didalam Rumah Putih, mengucapkan selamat pada Ben Affleck (sutradara sekaligus aktor). Ini tidak pernah terjadi dalam sejarah penghargaan Oscar. Dan menilik presidensi Obama yang sering melakukan kegiatan politik melalui media (Obama hadir di acara infotaimen *The David Letterman Show* untuk kampanye presiden di pemilu pertama dan kedua¹⁰) membuat Iran semakin yakin konspirasi pemerintahan Amerika Serikat dengan pihak produksi film Argo.

Saat Amerika Serikat dan Iran sedang bersitegang akibat oposisi Amerika Serikat terhadap pengembangan teknologi nuklir Iran, film Argo diluncurkan. Film yang terkesan anti Iran ini dituduh sebagai propaganda Amerika Serikat terhadap Iranian. Argo adalah film *thriller* historis yang disutradarai dan dibintangi oleh Ben Affleck. Film Argo mulai ditayangkan di bulan Oktober 2012. Film ini diadaptasi dari buku *The Master of Disguise* karya Tony Mendez, seorang mantan agen CIA dalam upaya penyelamatan diplomat AS saat *Iran Hostage Crisis* di tahun 1979.

Argo mendapat tujuh nominasi di 85th Academy Award di tahun 2013 dan memenangkan tiga penghargaan. *First Lady* Michelle Obama sendiri yang

¹⁰Peele, Gillian, Bailey, Christopher J, Cain, Bruce. E, Peters, Guy. 2014. *Developments In American Politics Seven*. Inggris. Palgrave Macmillan hal 104

mengumumkan penghargaannya, melalui rekaman beliau di Ruang Diplomasi Rumah Putih di bulan Februari 2013 yang menambah kecurigaan Iran adanya kospirasi Amerika dan pihak produksi film *Argo*.

Film ini dibuat berdasarkan kisah nyata tentang pembebasan enam orang diplomat Amerika yang berada di Iran pada masa krisis penyanderaan tahun 1979. Cerita ini sudah pernah difilmkan di tahun 1981 berjudul *Escape from Iran : The Canadian Caper* yang disutradarai Lamont Johnson. Nama 'Argo' diambil dari nama kapal di mitologi Yunani milik demigod Jason dan krunya The Argonauts. Berdurasi 120 menit dengan genre historis, politik, *thriller*, dan suspens, cerita *Argo* dibuat berdasarkan keterangan seorang agen CIA bernama Antonio J. Mendez dalam buku *The Master of Disguise* bab 9 'RAPTOR In The Dark' dan artikel di majalah *The Wired* yang berjudul *The Great Escape* karya Joshua Bearman yang diolah penulis skrip Chris Terio.

Dari *review* kritikus film Lou Lumenick di New York Post ia mengatakan 'Film ini menceritakan kisah nyata bawahan Ayatollah Komeni yang menyerang kedutaan A.S karena shah lama mereka sedang di *asylum* Amerika Serikat'.¹¹ Pembaca yang membaca *review* akan beranggapan buruk tentang karakter Iran karena itu konstruksi realitas yang dibuat si penulis, dari persepsinya menonton film *Argo*. Dalam proses konstruksi realitas di wacana, bahasa adalah unsur utama.¹²

Diadakan konferensi pers *The Hoax of Hollywood* di bioskop Palestine, Tehran. Konferensi di hadiri oleh pejabat senior Iran termasuk menteri budaya Mohammad Hosseini. Penyelenggara konferensi

Mohammad Lesani ingin menyampaikan pesan ke publik dan pers kesalahan-kesalahan penggambaran masyarakat Iran di *Argo*, bahwa komunitas Iran harus bersatu padu melawan serangan propagandadari Amerika dan Hollywood yang melanggar norma kultural internasional dan bahwa pemerintah ingin mengambil langkah-langkah untuk meluruskannya.

¹¹Loumenick, Lou. New York Post. Diakses dari <http://nypost.com/2012/10/12/big-ben/> tanggal 23 Juli 2015

¹²Berger, Peter L, Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality, A Treatise in The Sociology of Knowledge*, (New York : Anchor Books, 1967) hal 34-36

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Ali . 2008 *Supremasi Iran : Poros Setan atau Super Power Baru*. Jakarta : Zahra
- Cahyo, Agus. 2011. *Tokoh-Tokoh Dunia yang Paling dimusuhi Amerika dan Sekutunya*. Jogjakarta : Diva Press
- Fealy, Greg. 2007. *Jejak Kafilah : Pengaruh Radikalisme di Indonesia*. Bandung : Mizan
- George Creel, *Rebel At Large: Recollections of Fifty Crowded Years*
- Holsti, K.J. (1988). *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis*. Jakarta : Erlangga.
- Jack C.Plano dan Roy Olton, 1969, *The International Relation Dictionary*, New York
- Lippman, Walter. 1994. *Opini Umum*. terjemahan. Jakarta. Yayasan Obor
- Lijek, Mark. 2012. *Escaping Iran : A True Account of The Best Bad Idea*. Atlanta.Deeds Publishing
- Mendez, Antonio, Baglio, Matt.*Argo: How the CIA and Hollywood Pulled Off the Most Audacious Rescue in History*.2012. Penguin
- Morissan, Andy Corry Wardhani, Farid Hamid. (2010). *Teori Komunikasi* Massa. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mendez, Antonio J. dan McConnel, Malcolm. 1999. *The Master of Disguise:My Secret Life in The CIA*. New York City : William Morrow and Company
- Mas'oed, Mochtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta :LP3ES.
- Nurudin. *Komunikasi Propaganda*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maulan, Mirza. 2007. *Mahmoud Ahmadinejad : Singa Persia VS Amerika Serikat*. Jogjakarta : Garasi
- Mochtar Mas'oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional : disiplin dan metodologi*. Jakarta: LP3ES..
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remadja Karya
- Said, Edward W. *Orientalisme*. 2010. Celeban Timur: Pustaka Pelajar
- Soeprapto, R. (1997). *Hubungan Internasional, Sistem, Interaksi dan Perilaku*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Waltz dalam Scott Burchill, et.al. *Theories of International Relations: Third edition*, New York:Palgrave Macmillan, 2005